

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu teknologi telah menciptakan banyak perubahan dalam kehidupan masyarakat. Masyarakat mulai akrab dan terbiasa dengan berbagai macam perkembangan teknologi yang ada. Masyarakat di era modern seperti sekarang ini bahkan mulai memiliki ketergantungan yang sangat besar terhadap berbagai macam teknologi yang ada. Salah satu produk teknologi yang sangat dekat dengan masyarakat pada saat ini adalah kendaraan bermotor.

Kendaraan bermotor mengalami peningkatan jumlah setiap tahun dan membuat angka kecelakaan dan pelanggaran juga terus mengalami peningkatan. Menurut Wijayanti dalam Sugiyono & Santi (2015:65) keselamatan jalan pada saat ini belum menjadi budaya masyarakat Indonesia. Pandangan masyarakat tentang budaya tertib lalu lintas sudah seharusnya mulai diubah dengan melakukan sosialisasi dan pendidikan lalu lintas sejak dini sehingga nilai-nilai budaya tertib lalu lintas dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan merupakan sebuah upaya penanaman nilai-nilai karakter dengan cara menanamkan nilai-nilai kebaikan sejak usia dini. Anak-anak diberikan informasi-informasi yang berguna bagi kehidupan mendatang. UU no 20 tahun 2003 dalam bab II pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan fungsi pendidikan nasional sebagai berikut :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Pendidikan berfungsi merubah berbagai macam perilaku peserta didik agar menjadi manusia yang memiliki akhlak dan perilaku baik. Pendidikan dapat dijadikan sebagai upaya yang dapat dilakukan pemerintah untuk menanamkan nilai-nilai budaya lalu lintas sejak dini terhadap para peserta didik. Pendidikan keselamatan lalu lintas yang diajarkan pada anak-anak sejak dini akan mampu menanamkan nilai-nilai dan karakter budaya lalu lintas kepada anak, sehingga diharapkan peserta didik mampu disiplin dalam berlalu lintas.

Sosialisasi dan pendidikan lalu lintas sejak dini dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai lalu lintas kepada peserta didik. Menurut Mahfud (2015: 114) menjelaskan bahwa pendidikan Lalu Lintas lebih menfokuskan pada penanaman pengetahuan tentang tata cara berlalu lintas (*transfer of knowledge*) dan menanamkan nilai-nilai (*transform of values*) etika dan budaya tertib berlalu lintas dan membangun perilaku pada generasi muda. Melalui penanaman nilai-nilai lalu lintas diharapkan dapat terjadi perbedaan sifat masyarakat sekarang dengan masyarakat mendatang terkait lalu lintas. Peserta didik dipersiapkan sejak dini agar memahami peraturan tentang lalu lintas sehingga dapat mempunyai etika lalu lintas yang lebih baik dimasa mendatang.

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bekerja sama dengan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia menata kurikulum pendidikan yang mampu menumbuhkan etika dan budaya berlalu lintas untuk menciptakan keamanan, keselamatan, ketertiban, dan kelancaran berlalu lintas (*kamseltibcarlantas*). Hasil kerjasama antara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bekerja sama dengan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia adalah disepakatinya nota kesepahaman/*Memorandum of Understanding* (MoU) antara Mendiknas dan Kapolri No: 03/III/KB/2010 dan No: B/9/III/2010 tanggal 8 Maret 2010, tentang ”mewujudkan pendidikan berlalu lintas dalam pendidikan nasional”. Kesepakatan inilah yang menjadi landasan untuk dilaksanakan pendidikan lalu lintas di satuan pendidikan mulai dari SD, SMP, da SMA.

Pendidikan lalu lintas diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai etika, sikap, dan perilaku dalam ber-lalu lintas. Pendidikan lalu lintas di sekolah dapat dilakukan dalam bentuk ekstrakurikuler, tetapi juga ditekankan untuk dilakukan pada kegiatan belajar mengajar di kelas. Kegiatan belajar mengajar akan membuat materi tentang lalu lintas diterima oleh seluruh peserta didik tidak terbatas pada kelompok-kelompok seperti pada kegiatan ekstrakurikuler. Pendidikan lalu lintas di Sekolah Dasar pada saat kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan mengintegrasikan materi lalu lintas kedalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Implementasi pendidikan lalu lintas melalui ekstrakurikuler dan integrasi ke dalam mata pelajaran adalah tugas dari sekolah dalam mewujudkan pendidikan lalu lintas di Sekolah Dasar. Sekolah memiliki wewenang untuk melaksanakan program-program pendidikan lalu lintas seperti ekstrakurikuler dan sejenisnya.

Kemdiknas melalui Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan dasar dan menengah pada tahun 2010 membentuk tim teknis untuk menyiapkan serta mengembangkan model pendidikan lalu lintas di sekolah. Menurut Pawiroputo, Muriman, & Sadar (2015: 2) Hasil dari tim tersebut adalah buku model pengintegrasian pendidikan lalu lintas pada mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan (PKn) SD/MI, SMP/MTs dan SMA. Buku model pembelajaran lalu lintas digunakan untuk memudahkan guru dalam mengintegrasikan materi lalu lintas kedalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di dua Sekolah Dasar yang ada di Banyumas diketahui bahwa sekolah ini berada dipinggir jalan raya persis sehingga mengharuskan peserta didik memahami etika dalam berlalu lintas. Kepala sekolah mengungkapkan bahwa sekolah berusaha mempersiapkan diri untuk mensukseskan program pemerintah. Sekolah ingin menjadi contoh dalam pelaksanaan pendidikan lalu lintas bagi peserta didik.

Permasalahan tersebut diselesaikan dengan melaksanakan program pendidikan lalu lintas bekerjasama dengan pihak kepolisian. Pendidikan lalu lintas mendapat perhatian serius dari sekolah sehingga dapat memberikan manfaat kepada peserta didik. mampu melaksanakan program pendidikan lalu lintas dengan baik dan

juga. Sekolah berhasil menjadi juara pada lomba Polisi cilik yang diselenggarakan dinas pendidikan bekerjasama dengan Polres banyumas pada tahun 2017, didapatkan tiga SD terbaik sebagai juara, yaitu :

**Tabel 1.1 Juara lomba Polisi cilik
Kabupaten Banyumas Tahun 2017**

Nama sekolah	Juara
MIN 1 KBN	I
SD N 1 SKA	II
SD N 1 KRG	III

(Hasil wawancara dengan dinas pendidikan banyumas, 2018)

Tabel 1.1 menunjukkan daftar sekolah yang berhasil menjuarai lomba polisi cilik tingkat kabupaten Banyumas pada tahun 2017. SDN 1 SKA dan SDN 1 KRG berhasil tampil menjadi salah satu juara pada ajang tersebut. Berdasarkan hasil observasi awal menunjukkan beberapa hal menarik untuk dilakukan penelitian. fenomena tersebut menjadi sesuatu yang menarik untuk mengenahtahui implementasi pedidikan lalu lintas diSekolah Dasar.

B. Fokus Penelitian

Fokus dari penelitian yang akan dilakukan adalah untuk mengetahui Implementasi pendidikan lalu lintas dan kendala dalam melaksanakan pendidikan lalu lintas Sekolah Dasar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana implementasi pendidikan lalu lintas di Sekolah Dasar?
2. Bagaimana hambatan dan kendala implementasi pendidikan lalu lintas di Sekolah Dasar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Mengetahui implementasi pendidikan lalu lintas di Sekolah Dasar.
2. Mengetahui hambatan dan kendala implementasi pendidikan lalu lintas di Sekolah Dasar.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari pelaksanaan penelitian ini diharapkan memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara lengkap mengenai implemementasi pendidikan lalu lintas di Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis.

a. Bagi peserta didik

Menjadikan peserta didik memiliki pengetahuan tentang pendidikan lalu lintas di Sekolah Dasar.

b. Bagi guru

Mempermudah guru dalam memahami cara mengimplementasikan pendidikan lalu lintas pada kegiatan pembelajaran maupun diluar pembelajaran.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan gambar bagi sekolah dalam melaksanakan pendidikan lalu lintas dn sekolah dapat melaksanakan program pendidikan lalu lintas di Sekolah Dasar.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini dijadikan pedoman penelitian terkait implementasi pendidikan lalu lintas di Sekolah Dasar dan memberikan contoh sekolah dalam mengimplementsikan pendidikan lalu lintas di Sekolah Dasar.